

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM FILM *HAFALAN SHOLAT DELISA*
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**SILFANA SARI
NIM 18016184/2018**

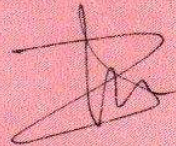
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kesantunan Berbahasa dalam Film *Hafalan Sholat Delisa* dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
Nama : Silfana Sari
NIM : 18016184/2018
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Juni 2022
Disetujui oleh
Dosen Pembimbing,



Zulfikarni, M.Pd.
NIP 198109132008122003

Kepala Departemen



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.
NIP-197401101999032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Silfana Sari
Nim : 18016184/2018

Dinyatakan telah lulus mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

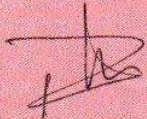


**Kesantunan Berbahasa dalam Film *Hafalan Sholat Delisa*
dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia**

Padang, 2 Juni 2022

Tim Penguji,

Tanda Tangan

1. Ketua : Zulfikarni, M.Pd.
2. Anggota : Dr. Ermawari Arief, M.Pd.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silfana Sari

TM/NIM : 2018/18016184

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Kesantunan Berbahasa dalam Film *Hafalan Sholat Delisa* dan Implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.”** Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 02 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Silfana Sari

NIM. 18016184

ABSTRAK

Silfana Sari. 2022 “Kesantunan Berbahasa dalam Film *Hafalan Sholat Delisa* dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kesantunan berbahasa sangat penting dalam kehidupan manusia, fenomena kesantunan berbahasa tidak hanya berkaitan aspek kebahasaan tetapi juga aspek kebudayaan (aturan sosial atau moral). Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, mendeskripsikan prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa*. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk pelanggaran dalam film *Hafalan Sholat Delisa*. *ketiga*, mendeskripsikan konteks berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah tuturan yang dituturkan dalam film *Hafalan Sholat Delisa* yang mengandung prinsip kesantunan berbahasa, prinsip pelanggaran kesantunan berbahasa dan konteks dalam film *Hafalan Sholat Delisa*. Langkah-langkah menganalisis data adalah mengklasifikasikan data, mengidentifikasi data, menganalisis dan membahas data, menarik kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pematuhan dan pelanggaran prinsip sopan santun Leech yang digunakan para tokoh di dalam film *Hafalan Sholat Delisa*. Pematuhan maksim-maksim pada prinsip kesantunan yang ditemukan dalam dialog para tokoh, yaitu maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, maksim simpati. Bentuk pematuhan kesantunan berbahasa yang ada dalam film *Hafalan Sholat Delisa*, yaitu “*Abi Delisa cinta Abi karena Allah*” kutipan tersebut merupakan prinsip pematuhan maksim kearifan, sedangkan bentuk pelanggaran kesantunan berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa*, yaitu “*Aisyah Sebal Delisa dapat hadiah kalung yang ada huruf D nya, kalung Delisa lebih bagus dari pada kalung Aisyah*” kutipan tersebut merupakan pelanggaran maksim pujian. Pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang paling dominan adalah maksim simpati sedangkan pematuhan kesantunan berbahasa yang sedikit ditemukan adalah maksim kerendahan hati dan pelanggaran pematuhan kesantunan berbahasa yang banyak ditemukan adalah maksim pujian sedangkan pelanggaran maksim kerendahan hati di dalam film *Hafalan Sholat Delisa* ini tidak ditemukan, karena dalam tuturan para tokoh tidak berusaha memuji diri sendiri semaksimal mungkin dan mengecam diri sendiri sekecil mungkin, sehingga tidak ada yang mementingkan dirinya sendiri. Jumlah data yang termasuk ke dalam prinsip kesantunan berbahasa lebih banyak dibandingkan prinsip pelanggaran kesantunan berbahasa. Konteks tuturan yang paling dominan dalam film *Hafalan Sholat Delisa* adalah santun dan bercanda.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Yang maha pengasih, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesantunan Berbahasa Dalam Film *Hafalan Sholat Delisa*” adapun maksud dan tujuan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tugas akhir jenjang studi strata satu (S1) program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Ibu Zurfikarni, M. Pd., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, (2) Ibu Dra. Ermawari Arief, M.Pd dan Ibu Ena Noveria, M.Pd., sebagai tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, (3) Ibu Dewi Anggraini, M.Pd., selaku dosen pengabsahan data dalam penelitian penulis.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga bantuan dan bimbingan yang diberikan dinilai sebagai amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah Yang maha pengasih, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Padang, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR FORMAT	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Pertanyaan Penelitian	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Defenisi Istilah	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Kesantunan Berbahasa	12
2. Prinsip Kesantunan Berbahasa.....	15
3. Konteks Berbahasa.....	21
4. Film	25
5. Implikasi.....	26
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data.....	32
C. Instrumen Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Anlisis Data.....	34
F. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data.....	36
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Penelitian.....	37
1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	37
2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	49
3. Konteks Berbahasa dalam Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	56
B. Pembahasan.....	62
1. Pematuhan Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	62

2. Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	69
3. Konteks Berbahasa dalam Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	76
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	83

DAFTAR FORMAT

	Halaman
Format 1	
Klasifikasi Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Leech dalam film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	35
Format 2	
Konteks Berbahasa dalam <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkrip Tuturan Dialog Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	83
Lampiran 2 Inventarisasi Data Tuturan Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	97
Lampiran 3 Klasifikasi Tuturan Pematuhan dan Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	102
Lampiran 4 Konteks Dalam Film <i>Hafalan Sholat Delisa</i>	112
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Teks Ulasan	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri. Dengan adanya bahasa manusia bisa menyampaikan keinginan atau sesuatu kepada manusia lain. Oleh karena itu dalam menggunakan bahasa manusia harus mengkedepankan etika dan kesopanan santunan dalam bertutur agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam suatu maksud yang disampaikan oleh penuturnya. Unsur dalam tuturan yang menyatakan keinginan, menjelaskan, menyebutkan, dan melaporkan. Tuturan yang disampaikan oleh seseorang dapat menunjukan atau mencerminkan perilaku seorang penutur tersebut

Dengan perkembangan zaman masyarakat Indonesia mengikuti gaya bahasa yang sedang marak digunakan. Terutama pada remaja yang tidak sadar dalam tuturanya bahwa kalimat yang ia ucapkan telah menjatuhkan lawan bicara walaupun hanya dengan candaan tetapi tidak bertempat. Oleh karena itu dalam kehidupan sehari-hari masih banyak ditemukan bahwa masyarakat kurang baik dalam berkomunikasi atau tidak memperhatikan kesantunan dalam berbahasa, sehingga pesan atau penjelasan yang disampaikan bisa salah anggapan oleh penerima tuturan, yang mengakibatkan kesalah pahaman dalam penyampaian atau penerimaan informasi.

Sebuah tuturan ditandai dengan menyatakan sesuatu, menyampaikan informasi, meminta maaf, mengekspresikan diri, dan mewakili perasaan.

Tindak tutur yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari itu terpengaruh dari bahasa yang ia gunakan dari kecil dan lingkungan yang ia tempati, serta apa yang ia lihat dan dengar baik dari televisi atau lain sebagainya. Maka dari itu membahas tentang tindak tutur dalam berbahasa tidak lepas dari kesantunan berbahasa. Kesantunan bahasa menciptakan tindak tutur yang sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Peristiwa tutur yang terjadi atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam film *Hafalan Sholat Delisa* yang menunjukkan tuturan yang beretika dan memakai kesantunan yang positif. Kajian ini difokuskan berdasarkan prinsip-prinsip sopan santun Leech (1993:206) yang terdiri dari 6 jenis maksim yaitu (maksim kearifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakan, dan maksim simpati). Kesantunan bahasa ini membahas tentang gejala bahasa yang sedang terjadi dan dikaitkan dengan konteks yang menyertainya. Film yang diangkat dari judul novel karya Tere Liye, cerita film *Hafalan Sholat Delisa* berfokus pada tindak tutur yang digunakan dalam film tersebut.

Kesantunan tidak terbatas pada bahasa tetapi juga mencakup perilaku nonverbal dan nonlinguistik. Linguistik adalah induk dari pragmatik dimana salah satu bagian dari pragmatik adalah kesantunan dalam bahasa. Kesantunan menyatukan bahasa dengan aspek-aspek kehidupan struktur sosial sekaligus tanda-tanda perilaku dan etika. Kesantunan mempunyai nilai-nilai untuk memahami bagaimana masyarakat dan etika berkaitan dengan bahasa dan perilaku secara umum serta memberikan wawasan yang lebih mendalam.

Kesantunan bahasa dapat ditemui dari berbagai banyak hal seperti karya sastra, obrolan radio, film-film, bahasa guru dan lain sebagainya.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kesantunan berbahasa, beberapa penelitian di berbagai Negara telah mengkaji kesantunan berbahasa sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh, Ismail & Hasan, 2016 ; Masjedi & Paramasivan (2018) di Malaysia, menyatakan bahwa bahasa ialah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupannya untuk berhubungan bagi melestarikan kebudayaan dan menyampaikan maklumat kepada anggota masyarakat. Dengan penggunaan sistem bahasa yang baik, manusia dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan lancar dan berkesan apabila cara menyampaikan sistem bahasa itu dapat diterima oleh *audiens* secara positif. Sebanyak 110 orang pelajar Universitas Utara Malaysia dipilih sebagai responden untuk ditemu bual dengan menggunakan boring soal selidik. Selanjutnya penelitian Getkham (2014) di Thailand menyatakan Analisis data mengungkapkan bahwa mahasiswa jarang menggunakan strategi kesantunan dalam diskusi mereka. Namun, mereka menggunakan lebih banyak strategi kesantunan negatif dari pada yang positif dan perbedaan penggunaan kedua strategi ini sangat tinggi.

Berbahasa tidak terlepas dari kesantunan yang manqa bila berbicara harus beriringan dengan sopan dan sangun, Leech (1993:206-207) menganggap kesantunan berbahasa yaitu usaha untuk membuat adanya keyakinan-keyakinan dan pendapat yang tidak sopan menjadi sekecil mungkin dengan memegang prinsi kesantunan. Prinsip kesantunan adalah dampak dari hubungan social manusia yang diwujudkan dengan bahasa guna menjaga hubungan baik

antar manusia itu sendiri dan menciptakan komunikasi yang selaras tanpa melukai perasaan orang lain.

Film adalah media komunikasi yang sangat banyak diminati oleh kalangan masyarakat karena film menyajikan tampilan audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Pesan dalam film dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi dan alur cerita yang dibuat oleh sutradaranya. Tetapi biasanya secara umum film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan dalam film menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan, dan lain sebagainya.

Film menceritakan dengan menggunakan gambar yang bergerak film menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti, karena film merupakan media yang sangat berpengaruh dibandingkan dengan media yang lain, film juga memiliki aspek audio visual sehingga membuat penontonya tidak mudah bosan dan mudah mengingat. Film tidak hanya menjadi media hiburan semata namun film dapat pula digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat. Effendy (dalam Handi, 2015:3) bahwa film medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi untuk penerangan dan pendidikan film.

Penelitian ini penting dilakukan karena pada saat sekarang ini banyaknya film yang ditayangkan tidak mendidik dan bahasa yang digunakan tidak santun, seperti yang kita ketahui film sangat mudah diingat dan ditiru oleh penontonya jika film yang ditayangkan tidak mendidik, itu sangat berdampak besar bagi yang

menonton, apalagi remaja yang menonton film tersebut, jika bahasa yang digunakan dalam sebuah film tidak mendidik bisa-bisa dibawakan dalam kehidupan sehari-hari. Anak remaja yang sifatnya mudah meniru dan belum bisa berfikir baik buruknya yang ia lakukan dan dari film yang ia tangkap dapat membawa efek negatif dalam lingkungan kehidupannya seperti berkata kasar atau kata-kata tidak santun lainnya. Di film *Hafalan Sholat Delisa*, pesan moral dan bahasa yang digunakan sangat santun dan cocok ditonton oleh semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa, bahkan orang tua. Nilai pendidikan dalam film ini sangat tinggi dan juga film ini menceritakan kisah kehidupan anak kecil yang sangat semangat dalam belajar agama dari kecil serta bagaimana cara ikhlas menjalani kehidupan setelah semua penderitaan dan bencana yang ia alami, yang bisa membawa dampak positif bagi penonton serta juga motivasi yang tinggi dari film tersebut.

Alasan penulis memilih film *Hafalan Sholat Delisa* sebagai objek penelitian yaitu:

1. Berdasarkan penemuan data awal ditemukannya pematuhan prinsip kesantunan. Contoh dialog kesantunan berbahasa dalam film *Hafalan Sholat*

Delisa

Konteks	: “Umi Salamah dan Delisa membeli kalung di toko mas Kong Can.”
Umi Salamah	: “ <i>Assalamualaikum</i> Kong Acan.”
Kong Can	: “ <i>Walaikumsalam</i> Umi Salamah dan Delisa, ada yang bisa dibantu?”
Delisa	: “Ini kong Delisa dan Umi mau beli kalung untuk hafalan sholat.”
Kong Can	: “Silahkan lihat dulu mana yang Delisa mau buat Umi Salamah saya kasih sepatuh harga saja.”

Umi Salamah : “Kong udah dong kali ini untuk Delisa saya bayar penuh saja ya.”

Kong Can : “Sudah lah Umi untuk Umi saya tidak akan kasih harga yang tinggi, lagi pula kalau *Lhok Nga* akan jadi lebih baik kalau anak-anak pandai Sholat, apalagi Umi Salamah sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri.”

2. Film *Hafalan Sholat Delisa* ini cocok untuk semua kalangan baik anak-anak, remaja, orang dewasa, maupun orang tua, karena dari segi bahasa film ini tidak terlalu memakai bahasa yang terlalu kekinian, atau bahasa yang sulit untuk dipahami, sehingga semua kalangan mudah memahami film ini. Serta film ini juga memperlihatkan bagaimana mendidik anak dalam ajaran agama Islam mulai dari anak itu masih kecil dan bagaimana bisa membuat tuturan yang baik untuk anak di lingkungan pesisir pantai yang biasanya dominan dengan perkataan kasar atau kurang sopan dalam bertutur oleh karena itu penulis tertarik menganalisis film ini untuk melihat kesantunan berbahasa dalam masyarakat yang tinggal di pesisir pantai daerah Lhok Nga.
3. Film ini salah satu media massa yang banyak dinikmati dan menjadi hiburan oleh seluruh masyarakat dunia, khususnya di Indonesia. Dengan alasan tersebut, penulis memilih menganalisis film ini untuk mengetahui apakah penggunaan bahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa* memiliki tingkat kesantunan yang rendah atau tinggi terutama berdasarkan prinsip sopan santun Leech.
4. Film *Hafalan Sholat Delisa* menarik untuk diteliti, karena Film ini diangkat dari cerita tsunami yang melanda Aceh, begitu pula dengan pesan yang terdapat dalam film ini dapat dipahami dan dimengerti oleh semua kalangan dari anak-anak sampai orang tua, dengan memperhatikan keseluruhan cerita

,melalui tuturan yang digunakan para tokoh dalam film dan konteks tuturan yang melingkupinya dengan menggunakan kajian pragmatik.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini difokuskan pada kesantunan berbahasa dalam Film *Hafalan Sholat Delisa* serta implikasinya dalam pembelajaran teks ulasan kelas VIII SMP. karena pada saat sekarang banyaknya film yang tidak mendidik atau tidak layak ditonton oleh remaja maupun orang dewasa karena Bahasa yang digunakan dalam film tersebut banyak yang tidak mendidik atau bahasanya tidak santun yang dapat membawa dampak negatif dalam kehidupan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kesantunan berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa* dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, pertanyaan penelitian, yaitu *pertama* bagaimana prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa*? *Kedua*, bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa* ? *Ketiga*, bagaimana konteks berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa*. *Kedua*, mendeskripsikan bentuk pelanggaran prinsip kesantuna berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa*. *Ketiga*, mendeskripsikan konteks berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa*. *Keempat*, mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagaimana dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan memberi informasi untuk teori-teori yang digunakan dalam kajian ilmu pragmatik dan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya dalam dunia pendidikan yaitu *pertama*, bagi siswa, dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang penggunaan bahasa yang santun. *Kedua*, memperluas pemikiran pembaca untuk melihat bagaimana kesantunan berbahasa dalam film *Hafalan Sholat Delisa* dan bisa menjadi acuan untuk masyarakat yang menonton perfilman di televisi atau media lainnya bagaimana bahasa yang santun. *Ketiga*, guru bahasa Indonesia dapat mengimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tuturan yang